

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif lokasi penelitian

1. Sejarah RA Assalafush Shalihun Cibatugarut

Raudhatul Athfal (RA) Assalafush Sholihun berdiri pada tahun 2004, dengan nama awalnya TKA Salafush Sholihin, di bawah naungan LPPTKA BKPRMI didirikan pada tahun 2004. Dan pada tahun 2009 berganti nama menjadi RA Assalafush Sholihun dengan dan mendapat SK Ijin Operasional Nomor Kd.10.5/4/pp.00.7/556/2009 tanggal 07 Oktober 2009.

Dengan berlakunya peraturan baru yang mengharuskan yayasan memiliki akta notaris dan terdaftar di Kemenkumham, yayasan ini secara resmi dikukuhkan dengan Akte Notaris Nomor 830 tanggal 24 Juni 2014 dan SK Kemenkumham Nomor AHU-06423.50.10.2014 Tahun 2014 tanggal 22 September 2014.

Secara geografis RA Assalafush Sholihun terletak di Kp. Selagedang RT 01 RW 03 Desa Sukalilah Kecamatan Cibatugarut Kabupaten Garut. Adapun lokasi RA Assalafush Sholihun berada di jalan nasional. Sebelah timur berbatasan dengan rumah Pak Yuyun. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Pak Dayat. Sebelah utara berbatasan dengan mesjid, dan sebelah selatan berbatasan dengan jalan nasional dengan luas bangunan 112 m² di atas tanah seluas 462 m².

Berdasarkan aspek sosiologis, Raudhatul Athfal (RA) adalah lembaga pendidikan tempat terjadinya interaksi antarelemen di lingkungannya. Interaksi ini terbentuk antara individu dan kelompok dalam RA, yang semuanya berfungsi sebagai satu kesatuan. Oleh karena itu, Secara sosiologis RA Assalafush Sholihun ini dapat berinteraksi dengan harmonis dan bekerja sama dengan semua pihak, baik antar personil di dalam lembaga RA maupun dengan orang-orang yang di lingkungan lembaga RA atau instansi lain. Keharmonisan dalam berkoordinasi dan komunikasi antar personil baik dengan yayasan, kepala RA, guru, komite, dan orang tua siswa serta pelayanan terhadap anak didik di RA

Assalafush Sholihun sangatlah diprioritaskan untuk mewujudkan suatu lembaga RA yang hebat dan bermartabat.

Secara demografi, RA Assalafush Sholihun berlokasi di area dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Peserta didik RA Assalafush Sholihun tidak hanya berasal dari Kampung Selagedang dan sekitarnya, tetapi juga dari wilayah lain yang bahkan berbeda kecamatan.

2. Profil RA Assalafush Sholihun

- 
- a. Status : Swasta
 - b. NSM : 101.2.32.05.0233
 - c. NPSN : 69735105
 - d. NPWP : 31.352.188.2-443.000
 - e. Nomor SK Ijin Operasional : Kd.10.5/4/pp.00.7/556/2009
 - f. Tanggal SK Ijin Operasional : 07 Oktober 2009
 - g. No Akte Pendirian Lembaga : 32-05/PAUD/0233/2010
 - h. Tanggal Akte Pendirian Lembaga : 24 Juni 2010
 - i. Tanggal didirikan : 25 Juni 2004
 - j. Alamat : Kp. Selagedang Rt 01 Rw 03 Ds. Sukalilah
Kec. Cibatu Kab. Garut
 - k. Nama Kepala : Leli Hayati, S.Pd.I
 - l. No HP : 085320649217
 - m. Email : assalafush0lihun@gmail.com
 - n. Nama Yayasan : Assalafush Sholihun
 - o. Nomor SK Kemenkumham : AHU-06423.50.10.2014
 - p. Tanggal SK : 22 September 2014

Kemenkumham

- q. Akte Notaris Yayasan : Intan Rubyati Dewi, S.H., M.Kn: 830
 - r. Tanggal Akte Notaris : 24 Juni 2014
 - Yayasan
 - s. Pembina : Drs. Lili Asmili
 - t. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. Luas Tanah : 462 m²
 - u. Luas Bangunan : lantai kelas @ 48m²
3. Visi misi dan tujuan RA Assalafush Shalihun
- a. Visi Satuan Pendidikan
 “Terwujudnya siswa yang Qur’ani, Mandiri dan Aktif”. Visi tersebut tertuang dalam kata “QURMA”.
 - b. Misi Satuan Pendidikan
 Untuk mencapai visi tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di RA Assalafush Sholihun adalah sebagai berikut:
 - 1) Membudayakan baca tulis Al Qur’an
 - 2) Mengembangkan pendidikan yang mandiri dan bertanggung jawab
 - 3) Mengembangkan minat dan bakat
 - c. Tujuan RA Assalafush Sholihun
 Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan di RA Assalafush Sholihun di Kampung Salagedang Desa Sukalilah Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:
 - 1) Menciptakan peserta didik yang Qurani menyongsong masa depan yang gemilang.
 - 2) Menciptakan peserta didik yang mandiri dan siap bersaing dalam era globalisasi.
 - 3) Menciptakan peserta didik yang mencintai ilmu pengetahuan
 - 4) Menciptakan ruang untuk mengekspresikan kreatifitas anak usia dini.

- 5) Membantu mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Raudathul Athfal (RA) Assalafush Sholihun memiliki tenaga pendidik dan kependidikan dengan kualifikasi S1. Adapun karakteristik Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Assalafush Shalihun

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Leli Hayati, S.Pd.I	S1	Kepala RA
2	Yanti Milyanti, S.Pd.I	S1	Guru Kelas RA
3	Kokoy Siti Hodijah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas RA
4	Eva Yuliana, S.Pd.I	S1	Guru Kelas RA
5	Ucu Nunur Nurmalasari, S.Pd.I	S1	Guru Kelas RA
6	Sintia Feronica Fajrin, S.Pd	S1	Guru Kelas RA
7	Ucu Khofifah	SMA	Guru Kelas RA
8	Ai Ipah Latifah, S.Pd	S1	Guru Kelas RA

5. Sarana Dan Prasarana RA Assalafush Shalihun Cibatugur

Tabel 4. 2

Sarana Dan Prasarana RA Assalafush Shalihun Cibatugur

No	Sarana Dan Prasarana	Keadaan
1.	Ruang Belajar	Baik
2.	Ruang Kantor	Baik
3.	Ruang Serbaguna	Baik

4.	Toilet	Baik
5.	Area Bermain	Baik
6.	Kursi Siswa	Baik
7.	Meja Siswa	Baik
8.	Papan Tulis	Baik
9.	Alat Tulis	Baik
10.	Kursi Guru Dan Pegawai	Baik
11.	Meja Guru Dan Pegawai	Baik
12.	Lemari Buku	Baik
13.	Lemari mainan	Baik
14.	Rak Sepatu	Baik
15.	Permainan	Baik
16.	Karpet	Baik
17.	Laptop	Baik
18.	P3K	Baik
19.	Masjid	Baik
20.	Sound System	Baik
21.	Balok mainan	Baik
22.	Lego	Baik
23.	Puzzel	Baik
24.	Ayunan	Baik
25.	Ayunan	Baik

26.	Seluncuran	Baik
27.	Printer	Baik
28.	Proyektor	Baik
29.	Mobil Jembatan	Baik

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dirumuskan dalam BAB I, hasil penelitian yang disajikan mengenai aktivitas anak pada pendekatan STEAM, kemampuan kolaborasi anak usia dini dan hubungan antara aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini di Kelompok B RA Assalafush Sholihun Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

1. Realitas aktivitas anak pada pendekatan STEAM di Kelompok B RA Assalafush Sholihun Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Untuk mengetahui realitas aktivitas anak pada pendekatan STEAM di Kelompok B RA Assalafush Sholihun Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, yang mana data tersebut diperoleh melalui observasi. Instrumen observasi sebelumnya diberikan kepada 14 anak yang merupakan responden pada penelitian dengan mengacu kepada lima indikator penilaian yaitu: (1) Pengamatan (*Observe*); (2) ide baru (*New Idea*); (3) Inovasi (*Inovation*); (4) kreasi (*creativity*); dan (5) Nilai (*Sociaty*). Berdasarkan lima indikator yang ada, dikembangkan menjadi sepuluh item pengamatan. Instrumen ini kemudian diujicobakan pada siswa kelompok B1 RA Assalafush Sholihun untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap instrumen. Setiap instrumen observasi dilengkapi dengan empat kriteria penilaian yang biasa digunakan di tingkat Raudhatul Athfal (RA), yaitu Kurang Aktif diberi skor 1, Cukup Aktif diberi skor 2, Aktif diberi skor 3, dan Sangat Aktif diberi skor 4.

a. Analisis Parsial Item Per Indikator

1) Pengamatan (*observe*)

Pada indikator ini diajukan 2 item observasi yaitu nomor 1 dan

2. Pada pernyataan nomor 1 yaitu “Anak memperhatikan video tentang

anggota tubuh dan fungsinya”. Dari item ini diperoleh data: 6 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 5 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 3 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(6 \times 2) + (5 \times 3) + (3 \times 4) = 12 + 15 + 12 = \frac{39}{56} \times 100 = 70$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Pada pernyataan nomor 2 yaitu “Anak menunjuk bagian tubuh yang disebutkan guru”. Dari item ini diperoleh data: 1 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 10 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 3 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (10 \times 3) + (3 \times 4) = 2 + 30 + 12 = \frac{42}{56} \times 100 = 75$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $70 + 75 = 145 : 2 = 73$. Nilai tersebut berada di interval 70-79 yang berarti dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas anak pada pendekatan STEAM dilihat dari indikator “pengamatan (*observe*)” termasuk pada kategori Baik

2) Ide Baru (*New Idea*)

Pada indikator ini diajukan 2 item observasi yaitu nomor 3 dan 4. Pada pernyataan nomor 3 yaitu “Anak menjawab saat guru bertanya ‘selain untuk memegang, tangan bisa digunakan untuk apa?’”. Dari item ini diperoleh data; 9 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 5 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(9 \times 3) + (5 \times 4) = 27 + 20 = \frac{47}{56} \times 100 = 84$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Pada pernyataan nomor yaitu “Anak menjawab lebih dari satu jawaban saat guru bertanya ‘selain untuk memegang, tangan bisa digunakan untuk apa?’”. Dari item ini diperoleh data; 1 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 9 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 4 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (9 \times 3) + (4 \times 4) = 2 + 27 + 16 = \frac{45}{56} \times 100 = 80$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $84 + 80 = 164 : 2 = 82$. Nilai tersebut berada di interval 80-100. Maka dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas anak pada pendekatan STEAM dilihat dari indikator “Ide Baru (*New Idea*)” termasuk pada kategori Sangat Baik.

3) Inovasi (*Inovation*)

Pada indikator ini diajukan 2 item observasi yaitu nomor 5 dan 6. Pada pernyataan nomor 5 yaitu “Anak mencoba berbagai cara merangkai korek api dalam membuat karya “manusia korek api”. Dari item ini diperoleh data; 2 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 7 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 5 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(2 \times 2) + (7 \times 3) + (5 \times 4) = 4 + 21 + 20 = \frac{45}{56} \times 100 = 80$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Pada pernyataan nomor 6 yaitu “Anak menambahkan gambar rambut pada karya “manusia korek api”. Dari item ini diperoleh data; 2 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 9 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 3 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(2 \times 2) + (9 \times 3)$

$+ (3 \times 4) = 4 + 27 + 12 = \frac{43}{56} \times 100 = 77$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $80 + 77 = 157 : 2 = 79$. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas anak pada pendekatan STEAM dilihat dari indikator “Inovasi (*Inovation*)” termasuk pada kategori baik.

4) Kreativitas (*creativity*)

Pada indikator ini diajukan 2 item observasi yaitu nomor 7 dan 8. Pada pernyataan nomor 7 yaitu “Anak mencoba lebih dari satu bahan perekat dalam proyek kelompok ‘menyusun anggota tubuh’”. Dari item ini diperoleh data; 10 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 4 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(10 \times 3) + (4 \times 4) = 30 + 16 = \frac{46}{56} \times 100 = 82$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Pada pernyataan nomor 8 yaitu “Anak menyelesaikan proyek kelompok menyusun anggota tubuh”. Dari item ini diperoleh data; 5 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 9 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(5 \times 3) + (9 \times 4) = 15 + 36 = \frac{51}{56} \times 100 = 91$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $82 + 91 = 173 : 2 = 87$. Angka tersebut berada pada interval 80-100. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas anak

pada pendekatan STEAM dilihat dari indikator “kreativitas (*Creativity*)” termasuk pada kategori sangat baik

5) Nilai (*society*)

Pada indikator ini diajukan 2 item observasi yaitu nomor 9 dan 10. Pada pernyataan nomor 9 yaitu “Anak mempresentasikan hasil proyek bersama teman kelompoknya”. Dari item ini diperoleh data : 5 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 6 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 3 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(5 \times 2) + (6 \times 3) + (3 \times 4) = 10 + 18 + 12 = \frac{40}{56} \times 100 = 71$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Pada pernyataan nomor 10 yaitu “Anak memperhatikan temanya yang sedang presentasi”. Dari item ini diperoleh data : 3 anak cukup aktif artinya anak memperoleh skor 2; 6 anak aktif artinya anak memperoleh skor 3; 5 anak sangat aktif artinya anak memperoleh skor 4. Dengan demikian, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(3 \times 2) + (6 \times 3) + (5 \times 4) = 6 + 12 + 20 = \frac{44}{56} \times 100 = 79$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $71 + 79 = 150 : 2 = 75$. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas anak pada pendekatan STEAM dilihat dari indikator “Nilai (*Society*)” termasuk pada kategori baik.

b. Interpretasi Variabel X (Aktivitas anak pada pendekatan STEAM)

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari lima indikator variabel X (aktivitas anak pada Pendekatan STEAM pada kemampuan kolaborasi anak usia dini), maka dapat dihitung nilai rata-rata akhir dari indikator tersebut adalah $73 + 82 + 79 + 87 + 75 = 395 : 5 = 79$. Dengan

demikian aktivitas mencetak stensil di Kelompok B RA Assalafush Shalihun kecamatan Cibatu Kabupaten Garut termasuk pada kategori baik karena berada pada interval 70-79. Secara ringkas nilai rata-rata dari empat indikator variabel X (Aktivitas Anak Pada pendekatan STEAM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Interpretasi Aktivitas Anak Pada Pendekatan STEAM

Indikator	Rata-Rata	Interpretasi
Pengamatan (<i>Observe</i>)	73	Baik
Ide Baru (<i>New Idea</i>)	82	Sangat Baik
Inovasi (<i>Inovation</i>)	79	Baik
Kreasi (<i>Creativity</i>)	87	Sangat Baik
Nilai (<i>Society</i>)	75	Baik
Rata-Rata	79	Baik

2. Realitas kemampuan kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihun Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Untuk mengetahui realitas kemampuan kolaborasi anak usia dini di Kelompok B RA Assalafush shalihun Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, datanya diperoleh melalui observasi. Instrumen observasi diberikan kepada 14 anak yang merupakan responden pada penelitian dengan mengacu kepada lima indikator penilaian yaitu: (1) Anak mampu kerja sama dalam kelompok; (2) Anak mampu menyesuaikan diri dengan kelompok; (3) Anak mampu bertanggung jawab dengan tugas; (4) Anak mampu berdiskusi dalam mengambil keputusan; (5) Anak mampu berkomunikasi dengan baik. Dari lima indikator tersebut dikembangkan menjadi 10 item pengamatan, instrument tersebut diuji cobakan di kelompok B1 RA Assalafush shalihun yang kemudian dianalisis untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipastikan bahwa instrument tersebut layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Setiap penilaian dalam instrumen observasi dilengkapi dengan empat pilihan kriteria yang lazim dilakukan di jenjang RA, yaitu: Belum Berkembang (BB) diberi skor 1, Mulai Berkembang (MB) diberi skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4.

a. Analisis Parsial Item Per Indikator

1) Anak mampu kerja sama dalam kelompok

Pada indikator ini terdapat dua item observasi yaitu item nomor 3 dan 6. Pernyataan item no 3 yaitu “Anak mampu terlibat dalam mengerjakan proyek menyusun gambar anggota tubuh”. Dari item ini diperoleh data 3 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 9 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 2 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(3 \times 2) + (9 \times 3) + (2 \times 4) = 6 + 27 + 8 = \frac{41}{56} \times 100 = 73$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Pernyataan item no 6 yaitu “Anak mampu membantu temanya yang kesulitan menggunakan bahan perekat pada saat mengerjakan proyek menyusun anggota tubuh. Dari item ini diperoleh data 5 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 1 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(5 \times 2) + (8 \times 3) + (1 \times 4) = 10 + 24 + 4 = \frac{38}{56} \times 100 = 68$. Nilai tersebut berada pada interval 60-69 sehingga diinterpretasikan cukup.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $73 + 68 = 141 : 2 = 71$. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan kolaborasi anak usia

dini dilihat dari indikator “Anak mampu kerja sama dalam kelompok” termasuk pada kategori Baik.

2) Anak mampu menyesuaikan diri dengan kelompok

Pada indikator ini terdapat dua item observasi yaitu item nomor 4 dan 5. Pernyataan item no 4 yaitu “Anak mampu menunjukkan respon saat temanya menyanyampaikan idenya”. Dari item ini diperoleh data 4 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 8 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 2 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(4 \times 2) + (8 \times 3) + (2 \times 4) = 8 + 24 + 8 = \frac{40}{56} \times 100 = 71$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Pernyataan item no 5 yaitu “Anak mampu bergantian menggunakan lem dalam membuat karya manusia korek api”. Dari item ini diperoleh data 2 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 7 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(2 \times 2) + (6 \times 3) + (7 \times 4) = 4 + 18 + 28 = \frac{50}{55} \times 100 = 90.9$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata indikator yang pertama yakni: $71 + 90.9 = 161.9 : 2 = 80.95$. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan kolaborasi anak usia dini dilihat dari indikator “Anak mampu menyesuaikan diri dengan kelompok” termasuk pada kategori Baik.

3) Anak mampu bertanggung jawab dengan tugasnya

Pada indikator ini terdapat dua item observasi yaitu item nomor 7 dan 8. Pernyataan item no 7 yaitu “Anak mampu menyelesaikan tugasnya dalam kelompok “menyusun anggota tubuh”. Dari item ini diperoleh data 1 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 10 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 3 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (10 \times 3) + (3 \times 4) = 2 + 30 + 12 = \frac{44}{56} \times 100 = 79$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Pernyataan item no 8 yaitu “Anak mampu menyimpan kembali alat dan bahan yang selesai digunakan”. Dari item ini diperoleh data 2 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 9 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 3 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(2 \times 2) + (9 \times 3) + (3 \times 4) = 4 + 27 + 12 = \frac{43}{56} \times 100 = 77$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $79 + 77 = 155 : 2 = 78$. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan kolaborasi anak usia dini dilihat dari indikator “Anak mampu bertanggung jawab dengan tugas” termasuk pada kategori Baik.

4) Anak mampu berdiskusi dalam mengambil keputusan

Pada indikator ini terdapat dua item observasi yaitu item nomor 1 dan 2. Pernyataan item no 1 yaitu “Anak mampu menyampaikan pendapatnya dengan sederhana”. Dari item ini diperoleh data 1 anak belum berkembang (BB) artinya memperoleh skor 1; 3 anak mulai

berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 4 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(1 \times 1) + (3 \times 2) + (6 \times 3) + (4 \times 4) = 1 + 6 + 18 + 16 = \frac{41}{56} \times 100 = 73$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Pernyataan item no 2 yaitu “Anak mampu mendengarkan dengan tenang saat temanya menyampaikan ide”. Dari item ini diperoleh data 3 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 5 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(3 \times 2) + (6 \times 3) + (5 \times 4) = 6 + 18 + 20 = \frac{44}{56} \times 100 = 79$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $73 + 79 = 152 : 2 = 76$. Angka tersebut berada pada interval 70-79. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan kolaborasi anak usia dini dilihat dari indikator “Anak mampu berdiskusi dalam mengambil keputusan” termasuk pada kategori Baik.

5) Anak mampu berkomunikasi dengan baik

Pada indikator ini terdapat dua item observasi yaitu item nomor 9 dan 10. Pernyataan item no 9 yaitu “Anak mampu melanjutkan percakapan dua arah”. Dari item ini diperoleh data 1 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 7 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 6 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(1 \times 2) + (7 \times 3)$

$+ (6 \times 4) = 2 + 21 + 24 = \frac{47}{56} \times 100 = 84$. Nilai tersebut berada pada interval 80-100 sehingga diinterpretasikan sangat baik.

Pernyataan item no 10 yaitu “Anak mampu menggunakan kontak mata saat berbicara dengan orang lain”. Dari item ini diperoleh data 4 anak mulai berkembang (MB) artinya anak memperoleh skor 2; 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak memperoleh skor 3; 5 anak berkembang sangat baik (BSB) artinya anak memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada data tersebut, diperoleh nilai rata-rata yaitu: $(4 \times 2) + (5 \times 3) + (5 \times 4) = 8 + 15 + 20 = \frac{43}{56} \times 100 = 76$. Nilai tersebut berada pada interval 70-79 sehingga diinterpretasikan baik.

Setelah setiap butir item tersebut dicari nilai rata-ratanya, maka tahap selanjutnya menghitung nilai rata-rata dari kedua butir item tersebut untuk memperoleh nilai rata-rata pada indikator yang pertama yakni: $84 + 76 = 160 : 2 = 80$. Angka tersebut berada pada interval 80-100. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan kolaborasi anak usia dini dilihat dari indikator “Anak mampu berkomunikasi dengan baik” termasuk pada kategori Sangat Baik.

b. Interpretasi Variabel Y (kemampuan kolaborasi anak usia dini)

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari lima indikator variabel Y (kemampuan kolaborasi anak usia dini dalam pendekatan STEAM pada aktivitas pembelajaran), maka dapat dihitung nilai rata-rata akhir dari indikator tersebut adalah $71 + 78 + 78 + 76 + 80 = 382 : 5 = 76$. Dengan demikian kemampuan kolaborasi anak usia dini di Kelompok B RA Assalafush Shalihun kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut termasuk pada kategori baik karena berada pada interval 70-79. Secara ringkas nilai rata-rata dari empat indikator variabel Y (Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Interpretasi aktivitas anak pada pendekatan STEAM

Indikator	Rata-Rata	Interpretasi
Pengamatan (<i>Observe</i>)	71	Baik
Ide Baru (<i>New Idea</i>)	78	Baik
Inovasi (<i>Inovation</i>)	78	Baik
Kreasi (<i>Creativity</i>)	76	Baik
Nilai (<i>Society</i>)	80	Sangat Baik
Rata-Rata	76	Baik

3. Hubungan antara aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihin Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut

Untuk mengetahui hubungan antaraktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihin Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut terlebih dahulu melakukan uji persyaratan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas dilakukan dengan perhitungan chi kuadrat (χ^2). Untuk variabel X (Aktivitas anak pada pendekatan STEAM) diperoleh mean = 79,5 dan standar deviasi = 8,29, nilai chi kuadrat (χ^2 hitung) = 2,85 dan chi kuadrat (χ^2 tabel) = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena (χ^2 hitung) = 2,85 $\leq$ (χ^2 tabel) = 5,991, maka data tentang Aktivitas anak pada Pendekatan STEAM berdistribusi **Normal**.

Sementara itu, untuk menguji normalitas untuk variabel Y (kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini) diperoleh mean = 78 dan standar deviasi = 9,28, nilai chi kuadrat (χ^2 hitung) = 2,85 dan chi kuadrat (χ^2 tabel) = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5% karena (χ^2 hitung) = 2,85 $\leq$ (χ^2 tabel) = 5,991,

maka data tentang Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini berdistribusi **Normal**.

b. Uji Linieritas Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan persamaan regresi linier sederhana yakni: $Y=3,82 + 1,01 X$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Y (kemampuan kolaborasi) sebesar 3,82 akan diikuti perubahan pada variabel X (aktivitas anak pada pendekatan STEAM) sebesar 1,01.

Selanjutnya hasil dari perhitungan uji linieritas regresi diperoleh (*Fhitung*) sebesar 0,617 dan (*Ftabel*) sebesar 6,04 dengan taraf signifikansi 5% dan db pembilang 8 sementara db penyebut 4. Oleh karena itu $F_{hitung} = 0,617 < F_{tabel} = 6,04$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y terhadap X **Linier**.

c. Menentukan Nilai Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil dari perhitungan data pada uji normalitas dan uji linieritas regresi, didapatkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal dan regresi linier antara variabel X dan Y linier. Maka dari itu, untuk menganalisis koefisien korelasi variabel X dan Y menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil dari perhitungan yang terlampir diperoleh nilai koefisien korelasi (*rhitung*) sebesar 0,86 yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang diperoleh sangat kuat atau sangat tinggi karena berada pada interval 0,800 – 1,000. Dengan kata lain aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini di kelompok B RA Assalafush Shalihun memiliki hubungan yang sangat kuat/ sangat tinggi.

d. Menguji hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang terlampir, diperoleh $t_{hitung} = 5,83$ dan $t_{tabel} = 2,179$, pada taraf signifikansi 5% dengan db = 12. Oleh karena $t_{hitung} = 5,83 > t_{tabel} = 2,179$ maka dapat diinterpretasikan H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan kata lain aktivitas anak pada pendekatan STEAM memiliki hubungan positif yang

signifikan dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini di Kelompok B RA Assalafush Shalihun Kecamatan Cibatu kabupaten Garut..

e. Menentukan koefisien Korelasi

Koefisien determinasi merupakan tahap terakhir untuk mengetahui besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh pendekatan STEAM dalam aktivitas pembelajaran terhadap kemampuan kolaborasi anak usia dini. Koefisien determinasi ini dapat diuraikan melalui rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,86^2 \times 100\%$$

$$= 0,7342 \times 100\%$$

$$= 73,42\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi aktivitas anak pada pendekatan STEAM terhadap kemampuan kolaborasi anak usia dini di RA Assalafush Shalihun sebesar 73,42% sedangkan 26,58% lainnya dipengaruhi faktor lain.

C. Pembahasan

1. Deskripsi aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan Kolaborasi anak usia dini

Data mengenai aktivitas anak pada pendekatan STEAM yang dikumpulkan peneliti dengan mengisi lembar instrumen yang terdiri dari lima indikator yakni: (1) Pengamatan (*Observe*); (2) ide baru (*New Idea*); (3) Inovasi (*Inovation*); (4) kreasi (*creativity*); serta (5) Nilai (*Sociaty*) yang dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data dari kelima indikator aktivitas anak pada pendekatan STEAM secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 79 yang termasuk kedalam interval 70-79 dan dapat diinterpretasikan baik. Meskipun sebagian anak masih perlu didampingi dan dibantu oleh guru, namun secara keseluruhan aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik dan seluruh anak di kelompok B RA Assalafush Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar anak melakukan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan STEAM dengan aktif, terlihat dari sebagian besar anak mengikuti pembelajaran dengan antusias mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai. Selain kemampuan kolaborasi, aktivitas anak pada pendekatan STEAM juga menstimulus kemampuan kreatifitas dan berpikir kritis pada anak. Hal ini sejalan dengan Purnamasari (2020) pembelajaran STEAM juga dapat merangsang rasa ingin tahu pada anak, memberikan motivasi untuk mengembangkan keterampilan, dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan dalam memecahkan masalah serta membuat keputusan, bahkan pada usia dini.

2. Deskripsi kemampuan Kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihin Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut

Data yang didapatkan mengenai kemampuan kolaborasi anak usia dini dikumpulkan dengan mengisi lembar instrument dari lima indikator, yaitu: (1) Anak mampu kerja sama dalam kelompok; (2) Anak mampu menyesuaikan diri dengan kelompok; (3) Anak mampu bertanggung jawab dengan tugas; (4) Anak mampu berdiskusi dalam mengambil keputusan; (5) Anak mampu berkomunikasi dengan baik. Lalu kemudian dianalisis dan dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan data penelitian mengenai kemampuan kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihin Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut yang telah dianalisis, secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 76 yang termasuk dalam interval 70-79 dan dapat diinterpretasikan baik. Meskipun terdapat beberapa anak yang terbilang belum berkembang dengan baik dan masih perlu dorongan dan bantuan serta dikondisikan oleh guru. Beberapa diantaranya kurang melibatkan diri dalam kelompok dan masih belum menjawab secara efektif saat diajak bicara. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh anak yang belum lama dikumpulkan dalam satu kelas dan masih dalam tahap adaptasi dengan teman sekelasnya. Meskipun begitu anak di kelompok B RA Assalafush Shalihin dapat berinteraksi dan berkolaborasi dengan baik selama pembelajaran.

Pembelajaran anak usia dini dengan berkelompok menstimulus anak untuk aktif dalam kelompoknya. Anak akan belajar berbagi, bekerjasama dan

berkoordinasi dalam menyelesaikan tugasnya (Sudarti & Diana, 2023). Pembelajaran dengan berkelompok juga menstimulasi perkembangan kemampuan kolaborasi. Kemampuan kolaborasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki di abad 21 ini.

3. Hubungan antara aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihun Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut

Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini, hasil uji persyaratan menunjukkan bahwa uji normalitas variabel X (Aktivitas anak pada pendekatan STEAM) diperoleh mean = 79,5 dan standar deviasi = 8,29, nilai chi kuadrat (χ^2 hitung) = 2,85 dan chi kuadrat (χ^2 tabel) = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5% karena (χ^2 hitung) = 2,85 < (χ^2 tabel) = 5,991, maka data tentang aktivitas anak pada pendekatan STEAM berdistribusi **Normal**.

Sementara itu uji normalitas pada variabel Y (Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini) mean yang diperoleh mean = 78 standar deviasi = 9,28, nilai chi kuadrat (χ^2 hitung) = 3,85 dan chi kuadrat (χ^2 tabel) = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5% karena (χ^2 hitung) = 3,85 < (χ^2 tabel) = 5,991, maka data tentang kemampuan kolaborasi anak usia dini berdistribusi **Normal**.

Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara aktivitas anak pada pendekatan STEAM dengan kemampuan kolaborasi anak usia dini di Kelompok B RA Assalafush Shalihun. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,86, yang berada pada kategori sangat kuat/sangat tinggi. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} (5,83) lebih besar dari t_{tabel} (2,179) pada taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menegaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data melalui perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 0,7348. Angka ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas anak pada pendekatan STEAM memberikan kontribusi yang sangat signifikan

terhadap variabel kemampuan kolaborasi anak usia dini di kelompok B RA Assalafush Shalihun, Kecamatan Cibatuh, Kabupaten Garut, yakni sebesar 73,48%. Dengan kata lain, variasi atau perubahan dalam kemampuan kolaborasi anak-anak di lokasi penelitian dapat dijelaskan secara dominan oleh efektivitas dan keterlibatan mereka dalam kegiatan berbasis STEAM. Sementara itu, sisa persentase sebesar 26,52% mengindikasikan adanya pengaruh dari faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, yang turut serta membentuk kemampuan kolaborasi anak.

Penerapan pendekatan STEAM dalam pembelajaran membantu anak mengembangkan kemampuan kolaborasi. Melalui pendekatan ini, anak-anak diajak untuk aktif bekerja sama, menghargai setiap masukan dari teman kelompok, dan bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas. Mereka juga dilatih untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menciptakan ide-ide baru (Sudarti & Diana, 2023). Meskipun pembelajaran STEAM sangat membantu, pendekatan ini bukan satu-satunya faktor yang bisa meningkatkan kemampuan kolaborasi anak. Ada faktor-faktor lain di luar pembelajaran STEAM yang juga memengaruhi kemampuan anak dalam bekerja sama.